

## PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 2 SD PADA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN

<sup>1</sup>Nisa Saumarwah, Arie Rakhmat Riyadi, Haviz Kurniawan

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

[1nisasaum35@upi.edu](mailto:nisasaum35@upi.edu), [2arie.riyadi@upi.edu](mailto:arie.riyadi@upi.edu), [3peaceedogawa@gmail.com](mailto:peaceedogawa@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to improve students' mathematics learning outcomes through the application of demonstration learning methods. The method used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. The research subjects were 2<sup>nd</sup> grade students at SDN 053 Csitu, totaling 30 students, consisting of 15 women and 15 men, while the research object was the student' mathematics learning outcomes. Data was collected through tests which were analyzed to measure students' understanding with success indicators reaching 80%. The research results showed a significant increase in students' understanding, with an average understanding in the first cycle of 74,16% and increasing to 74,16% in the second cycle. Thus, there was an increase in students' understanding by 14,2%. the implication of this research is that the application of the demonstration learning method is effective in improving students' mathematics learning outcomes, especially at the elementary school level.*

**Keywords:** *Demonstration Method, Learning Results, Matematich.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di lakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 2 SDN 053 Csitu yang berjumlah 30 peserta didik, terdiri dari 15 perempuan dan 15 laki-laki, sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar matematika peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes yang dianalisis untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan indikator keberhasilan mencapai 80%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik, dengan rata-rata pemahaman pada siklus pertama sebesar 74,16% dan meningkat menjadi 88,36% pada siklus kedua. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman peserta didik sebesar 14,2%. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, khususnya pada tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Matematika.

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, serta untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Mewujudkan masyarakat yang bermutu tinggi merupakan tanggung jawab pendidikan, khususnya tanggung jawab pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang mandiri, kreatif dan inovatif. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 pada Bab 11 Pasal 3, menerangkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut memerlukan penerapan rencana dan proses yang berbeda, termasuk proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan terpadu dan menyeluruh antara peserta didik dan guru dalam suasana kelas. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011:62) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya, salah satunya ialah dengan memilih berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dikelas. Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran, berbagai metode pembelajaran yang ada salah satunya adalah metode demonstrasi.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan dapat menambah semangat dan minat siswa dalam belajar matematika. Hal ini sesuai dengan Hamrumi (2012:11) yang menyatakan bahwa penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan untuk materi pengukuran adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan

secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Djamarah : 2014). Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful Sagala : 2011).

Pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat diimplementasikan pada berbagai mata pelajaran, salah satunya pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Dalam upaya menciptakan generasi yang kompeten, pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat esensial karena kemampuan matematika merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis. Menurut Maryati dan Priatna (2017:336), matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikan. salah satu materi yang terdapat dalam matematika kelas II ialah tentang pengukuran. Selain itu, menurut Misdalina (2018) belajar matematika bagi sebagian peserta didik tidak menyenangkan, sehingga hasil belajar rendah. Hal ini dikarenakan cara penyajian pembelajaran matematika materi pengukuran hanya terpaku pada buku peserta didik saja dan tidak menggunakan media. Sehingga, peserta didik menjadi cepat bosan serta jenuh dalam kelas dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak efektif serta belum maksimal. Hasil belajar matematika menurut Muslina (2018) juga diperlukan sebuah yang dikuasai dan dimiliki peserta didik setelah memperoleh atau menerima pengalaman belajar. Namun, kenyataannya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Rendahnya hasil belajar ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dan cenderung didominasi oleh pendekatan konvensional, di mana guru menjadi pusat pembelajaran dan peserta didik cenderung pasif (Qomario et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ternyata pembelajaran pada peserta didik kelas II belum berjalan dengan efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika materi pengukuran, peserta didik terlihat kurang memahami materi tersebut, karena pada kenyataannya selama ini masih ada guru yang menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik merasa kurang tertarik dengan metode yang digunakan. Ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya melihat, mendengar dan mencatat penjelasan guru. Sehingga kegiatan belajar lebih banyak diperankan oleh guru dengan menjelaskan materi, memberikan contoh soal kemudian menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat berkurang, peserta didik terlihat kurang berani untuk bertanya kepada guru ketika ada soal yang belum dia pahami, Pembelajaran tersebut, tentunya menyebabkan hasil belajar peserta didik kelas II dalam pelajaran matematika materi pengukuran masih rendah.

Untuk memperbaiki hal tersebut, proses pembelajaran di kelas II, maka peneliti akan menerapkan metode pembelajaran yang memiliki karakteristik berupa metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dapat membangun interaksi komunikatif antara peserta didik dan guru, metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik saling membantu, saling berbagi, dan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengerjakan soal-soal baik secara individu maupun secara kelompok. Dari berbagai metode pembelajaran yang ada, salah satu metode pembelajaran yang dipilih adalah metode pembelajaran Demonstrasi.

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas, yaitu “Bagaimana peningkatan hasil belajar materi pengukuran melalui metode demonstrasi pada peserta didik kelas II SD Negeri 053 Cisitu Kecamatan Coblong Kabupaten Bandung Semester 1 Tahun 2023/2024”

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas karena menggambarkan kondisi riil di lapangan. Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart (Kasbollah 1998). Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 053 Cisitu. Jumlah subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik semester 1 tahun 2023/2024. Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas II karena peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata peserta didik tersebut masih banyak yang dibawah KKM.

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (2007:127), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.

Sedangkan teknis analisis data dalam penelitian mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiono, 2009:92) yaitu 1) Reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer pada catatan lapangan melihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Guru masih sebagai pusat pembelajaran, dan tidak melibatkan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Untuk itu diperlukan metode lain dalam pembelajaran matematika.

Analisis keberhasilan peningkatan hasil belajar setiap siklus dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Interpretasi kriteria keberhasilan peningkatan hasil belajar menurut Santi (2022) juga dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Peningkatan Hasil Belajar**

Interval	Kriteria
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
<65	Kurang

## **Prosedur Penelitian**

### **Siklus I**

Pada penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Rencana ini mencakup penentuan materi yang akan diajarkan, pembentukan kelompok belajar, penyusunan lembar kerja peserta didik, serta penyusunan instrumen evaluasi yang akan digunakan pada akhir setiap siklus. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pada tahap ini, penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajaran matematika. Pada satu pertemuan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengabsen kehadiran peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, menyampaikan apersepsi sebelum pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, menyampaikan pertanyaan pemantik, memaparkan materi, mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan anggota 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang heterogen, pembagian lembar kerja kelompok, pengerjaan lembar kerja kelompok, presentasi perwakilan kelompok didepan kelas, pemberian tanggapan oleh teman kelompok lain dan guru, membuat kesimpulan, guru dan peserta didik melakukan refleksi, guru melakukan tes evaluasi diakhir pertemuan, Setiap kelompok berusaha untuk mencapai hasil terbaik karena hasil kerja mereka akan dinilai dan memberikan kontribusi terhadap nilai individu anggota kelompok.

### **Siklus II**

Pada siklus II tindakan yang dilakukan merupakan perbaikan dan pengembangan dari siklus I. Tahapan yang dilakukan mirip dengan siklus sebelumnya, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam pemilihan media

pembelajaran yang digunakan. Dalam siklus ini, guru memperkenalkan media yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Proses pembelajaran dimulai dengan pengantar dari guru, diikuti dengan pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Peserta didik kemudian mengerjakan tugas dengan menggunakan media baru yang telah disiapkan. Penggunaan media yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Observasi dan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai efektivitas tindakan yang diambil, serta memberikan data untuk refleksi di akhir siklus, guna memastikan peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

### Hasil penelitian

#### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2024, materi yang diberikan pada siklus satu yaitu pengukuran berat benda dengan menggunakan gantungan baju. Setelah dilaksanakan tes diakhir pembelajaran, maka diperoleh hasil belajar matematika peserta didik kelas 2 sebagaimana tercantum pada tabel 2 Berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I**

No	Uraian	Keterangan
1	Nilai tertinggi	16
2	Nilai terendah	14
3	Jumlah peserta didik yang tuntas	16
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	14
5	Jumlah nilai total	2225
6	Persentase nilai rata-rata keberhasilan hasil belajar	44,16%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas 2 pada siklus I. Jumlah total nilai 2225 dengan persentase nilai rata-rata keberhasilan belajar 44,16%. Dari 30 peserta didik yang belum tuntas sebanyak 14 peserta didik. Karena belum memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan kriteria persentase nilai rata-rata keberhasilan hasil belajar juga masih diklasifikasikan ke dalam nilai yang rendah.

#### Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Juni 2024. Materi yang diberikan yaitu materi waktu. Setelah dilakukan tes diakhir pembelajaran maka diperoleh hasil belajar peserta didik kelas 2 pada siklus II sebagaimana tercantum pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I**

No	Uraian	Keterangan
1	Nilai tertinggi	26

2	Nilai terendah	4
3	Jumlah peserta didik yang tuntas	26
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	4
5	Jumlah nilai total	2651
6	Persentase nilai rata-rata keberhasilan hasil belajar	88,36%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas 2 dengan nilai rata-rata 88,36%. Dari 30 peserta didik yang belum tuntas sebanyak 4 peserta didik. Dari yang belum tuntas ini diteliti dari segi kemampuan membaca dan berhitung memang kurang dalam pembelajaran. Berdasarkan kriteria persentase nilai rata-rata keberhasilan hasil belajar juga masih diklasifikasikan ke dalam nilai yang sangat baik. Dilihat dari indikator keberhasilan sudah memenuhi, sehingga penelitian ini dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar matematika peserta didik kelas 2. Pada Siklus I, yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024, diperoleh rata-rata persentase nilai keberhasilan belajar sebesar 74,16% yang menunjukkan nilai masih dianggap kurang memuaskan. Dari 30 peserta didik, terdapat 16 yang tuntas dan 14 yang belum tuntas, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, yaitu pengukuran dengan menggunakan satuan tidak baku berupa gantungan baju, masih rendah. Dalam konteks teori pembelajaran, hal ini sejalan dengan konsep konstruktivisme, yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pemahaman mereka melalui pengalaman belajar (Permata et al., 2024). Materi pengukuran dan waktu pada Siklus I ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan banyak peserta didik yang masih bingung dalam menerapkan dan menjelaskan informasi yang terkandung dalam pengukuran. Oleh karena itu, secara tidak langsung hasil belajar yang masih rendah pada siklus ini memberikan indikasi bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mungkin belum cukup efektif dalam membangun pemahaman pengukuran dan waktu.

Sebagai respons terhadap hasil Siklus I, penelitian dilanjutkan ke Siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2024. Pada siklus ini, materi yang diberikan adalah mengenai waktu Namun, pada Siklus II, diperoleh hasil yang jauh lebih baik, dengan persentase nilai rata-rata keberhasilan belajar mencapai 88,36% yang menunjukkan nilai sudah menunjukkan perkembangan sangat baik. Dari 30 peserta didik, 26 di antaranya tuntas dan hanya 4 yang belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Menurut teori belajar Kolb, pengalaman langsung

dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Furqon et al., 2021). Pada pembelajaran matematika di Siklus II ini, materi pengukuran dan waktu diintegrasikan dengan penggunaan metode demonstrasi, yang mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa. Dalam metode ini, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengukuran, sehingga mereka dapat saling bertukar ide dan strategi. Keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok juga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam Siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil paparan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi dalam dua siklus terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas 2. Pada siklus 1, rata-rata nilai keberhasilan belajar hanya 74,16%, yang menandakan masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Namun setelah dilakukan perbaikan dan pengembangan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat signifikan menjadi 88,36%. Jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dari 16 pada siklus I meningkat 10 anak menjadi 26 anak. Prosentase ketuntasan pada siklus I : 80,00% meningkat sebesar 20,00% menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Siswa hendaknya lebih berani dan percaya diri dalam mendemonstrasikan alat peraga. (2) Guru hendaknya menyiapkan alat peraga yang dapat menarik minat siswa. (3) Sekolah hendaknya mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai.

### **Daftar Pustaka**

- Azwar, S. 2010. Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 2007. Qualitative Research I Education. Boston: Allyn & Bacon
- Kambe dkk. 2015. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balingara Pada Materi Volume Kubus Dan Balok. Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 5 No. 2
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta